

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Fildzah Octaviani. Skripsi Upaya Masyarakat Dalam Mengurangi Resiko Banjir Di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya masyarakat dalam mengurangi resiko banjir di Kelurahan Kampung Melayu adalah kerja bakti, gotong-royong, membersihkan selokan air, membuang sampah di tempatnya kemudian dikumpulkan dan diangkut oleh petugas kebersihan di Jakarta Timur. Faktor-faktor yang menyebabkan banjir yaitu karena tidak adanya kesadaran dari masyarakat yang masih membuang sampah di kali, saluran air mampet karena sampah yang dibuang sembarangan, dan yang tidak bisa dihindari adalah kiriman air dari Bogor. Tindakan masyarakat dalam menanggulangi banjir yaitu sempat adanya melakukan penghijauan kemudian hanya bertahan beberapa bulan. Hal ini disebabkan karena banjir yang tidak bisa dicegah sebagai akibat dari padatnya penduduk di daerah Kelurahan Kampung Melayu yang letaknya RW 07 selalu mengalami banjir setiap musim penghujan sehingga tumbuhan mati terbawa air dan rusak. Selain itu warga RW 07 sering melakukan kegiatan kerja bakti yang dilakukan dalam waktu sebulan dua kali atau lebih. Kendala warga di Kelurahan Kampung Melayu RW 07 yaitu tidak bisa mencegah banjir yang datang karena kiriman air dari Bogor. Selain itu bantuan seperti kebutuhan makanan ditempat penampungan berupa baju dan obat- obatan sudah jarang ditemui. Tetapi gubernur memberikan bantuan tunai (ATM) yang disediakan di berbagai daerah terkena banjir untuk membeli barang sesuai kebutuhan korban.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tentang upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi banjir. Perbedaannya adalah penelitian dari Fildzah Octaviani mengurangi resiko banjir di kelurahan sedangkan penelitian ini meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi banjir di jalan.

2. Skripsi Anisa Dwi Kholifah. Skripsi Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir Di Perumahan Sawangan Asri Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan Kota Depok. Hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko banjir di Perumahan Sawangan asri Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan Kota Depok termasuk tinggi yaitu sebesar 88% dari jumlah responden. Bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir di perumahan sawangan asri adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran drainase, memperbaiki benteng atau tanggul dan menanam pohon.

Persamaannya adalah sama-sama mengenai banjir. Perbedaannya adalah dari skripsi Anisa Dwi Kholifah mengenai partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir sedangkan penelitian ini upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi banjir.

3. Skripsi Adi Sucipto. Skripsi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini yaitu kesimpulan yaitu Proses pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung, antara lain : Penyadaran. Pada tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang daerahnya rawan

terkena bencana yaitu masyarakat kelurahan Kota Karang. Tujuan dari pada sosialisasi ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana khususnya banjir. Dengan konsep, bahwa risiko bencana selalu ada dan tinggi dengan adanya bahaya dan kerentanan di masyarakat, maka risiko dapat dikurangi dengan peningkatan kapasitas yang ada di masyarakat pula. Maka upaya pengurangan risiko bencana adalah dengan peningkatan kapasitas masyarakat dan mengurangi kerentanan yang ada di masyarakat. Penguatan. Pada tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung bersama masyarakat melakukan kegiatan simulasi bencana. Simulasi dilakukan bersama dengan 30 orang dari Kelurahan Kota Karang yang dipusatkan di rusun Keteguhan, Teluk Betung Timur. Beberapa simulasi atau praktek penyelamatan dilakukan para tim yang sudah dilatih dalam penanganan bencana seperti banjir maupun tsunami. Pendayaan. Selanjutnya setelah melakukan sosialisasi dan simulasi bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung membentuk desa tangguh bencana (destana). Desa tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan. Kemampuan mandiri berarti serangkaian upaya yang dilakukan sendiri dengan memberdayakan dan memobilisasi sumber daya yang dimiliki masyarakat desa untuk mengenali ancaman dan risiko bencana yang dihadapi, meliputi juga evaluasi dan monitoring kapasitas yang dimilikinya. Adapun pelaku utama dalam program desa tangguh bencana adalah masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana. Dalam desa tangguh bencana masyarakat berperan aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, mamantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka.

Persamaannya adalah sama-sama mengenai bencana. Perbedaannya adalah penelitian dari Adi Sucipto membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung sedangkan penelitian ini mengenai tentang upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi banjir.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep yang sebenarnya merupakan yang akan terjadi pemikiran atau kerangka di dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan. Setiap penelitian di sertai menggunakan pemikiran-pemikiran, pada hal ini karena adanya hubungan timbal balik antar teori dengan aktivitas pengumpulan, pengelolaan, serta analisis.

Selanjutnya teori ini bisa di definisikan seperangkat pernyataan mengenai hal yang dapat dinilai benar atau salah yang terintegasi secara sintaxis yaitu yang mengikuti hukum eksklusif yang bisa dihubungkan secara logis atau menggunakan lainnya memakai data dasar yang bisa diamati serta berfungsi sebagai kenyataan yang diamati. Teori yang saya pakai pada penelitian ini yaitu teori mitigasi bencana. Mitigasi bencana merupakan serangkaian bencana, baik melalui pembangunan fisik, pengenalan buat mempertinggi kesadaran, serta peningkatan kemampuan rakyat dalam menghadapi acaman bencana. Mitigasi bencana ialah suatu kegiatan yang berperan menjadi tindakan pengurangan akibat bencana, atau usaha perjuangan yang dilakukan untuk mengurangi korban di saat bencana terjadi.

1. Pengertian Banjir

Banjir merupakan insiden bencana alam yang terjadi saat peredaran air yang berlebihan merendam daratan. Pengertian banjir berdasarkan para pakar mendefinisikan banjir, diantaranya:

- a. Departemen pemukiman dan prasarana wilayah (2003), Banjir dapat didefinisikan menjadi sirkulasi yang cukup tinggi serta tak dapat ditampung oleh aliran.¹
- b. Suripin (2003) definisi peluapan air suatu kondisi dimana air tak ditampung dalam saluran pembuangan.
- c. Sirkulasi air pada saluran pembuangan, sebagai akibatnya hingga meluap menggenangi daerah banjir di sekitarnya.²
- d. Badan Koordinasi Nasional, banjir merupakan insiden terbenamnya daratan (umumnya kemarau) sebab volume air meninggi (Bakomas, 2007).³

Kekencangan banjir bisa menghancurkan tempat tinggal serta menghabiskan lingkungan sekitar bangunan. Air banjir juga membawa endapan kotoran yang bisa menutup segalanya sehabis air kering. Banjir artinya hal yang rutin terjadi setiap tahun hujan deras, banjir biasanya ialah suatu peristiwa bumi “biasa” yang biasanya terjadi serta dihadapi hampir setiap wilayah daerah, termasuk Indonesia. Luapan air termasuk dalam kategori bencana besar.

Bencana banjir mempunyai ciri serta akibat sebagai berikut:

- a. Banjir umumnya terjadi setelah hujan deras yang turun terus menerus sepanjang hari.
- b. Air menggenangi wilayah tempat eksklusif dengan ketinggian eksklusif.

¹ Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2003, Perencanaan Perkerasan Jalan Beton Semen Pd T-14-2003, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta, hlm. 32.

² Suripin. *Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Andi, 2003). hlm. 69.

³ Uswatun Navisah Hapsari. *Kerusakan Alam*. (Bekasi: CV Mitra Utama, 2015). hlm. 35.

- c. Sesudah luapan air, lingkungan menjadi kotor oleh endapan tanah serta sampah-sampah yang terbenam.
- d. Banjir bisa menyebabkan kerugian yang besar baik secara moral ataupun materil.

2. Jenis-jenis Banjir

Ada beberapa jenis banjir, diantaranya yaitu:

a. Banjir Air

Banjir air banjir yang seringkali terjadi dan yang paling publik dikenal banyak orang. Masyarakat memaknai istilah banjir menjadi jenis banjir air tersebut. Bencana ini disebabkan oleh meluapnya air yang buntu sehingga air menggenangi daratan disekitarnya. Pada umumnya naik volume air tersebut disebabkan karena hujan yang terjadi terus menerus.

b. Banjir Kiriman

Sirkulasi banjir yang datangnya berasal diluar kawasan yang tergnang. Hal ini terjadi bila hujan yang terjadi jika hujan yang terjadi mengakibatkan aliran banjir yang melebihi kapasitas sungai sehingga menyebabkan terjdinya limpasan.

c. Banjir Lokal (Banjir Genangan)

Luapan air yang terjadi akibat hujan yang turun di wilayah itu. Hal tersebut bisa terjadi jika hujan yang terjadi melebihi sistem drainase yang ada. Pada banjir lokal, ketinggian genangan air antara 0,2-0,7 m dan lama genangan 1-8 jam. Banjir ini ada pada wilayah rendah.

d. Banjir Rob (laut pasang)

Banjir rob merupakan banjir yang dikarenakan pasangnyaa air laut, air laut yang pasang akan menampung air sungai yang meluap, karena tidak dapat lagi menahan akhirnya tanggul jebol dan menggenangi daratan.⁴

3. Penyebab Terjadinya Banjir

Banjir terjadi bukan tanpa sebab, tetapi ditimbulkan oleh banyak faktor baik alam maupun manusia. Berikut beberapa perilaku yang dapat menyebabkan banjir:

a. Kondisi Topografi

Daerah dengan kondisi topografi rendah atau diklaim ataran rendah resiko lebih tinggi dilanda banjir berasal pada dataran tinggi. Tersebut umumnya terjadi sebab air mengalir dari daerah tinggi ke tempat yang lebih rendah.

b. Penyempitan Aliran Air

Penyempitan aliran air baik di sungai maupun di selokan akibat sampah yang banyak menumpuk akan menyebabkan terganggunya aliran air. Hal tersebut tentunya bisa membentuk aliran air cepat meluap sehingga mengakibatkan bencana banjir.

c. Sedikitnya Tempat Resapan Air

Tempat resapan air sangat penting buat meresapkan air yang ada di permukaan menuju ke dalam tanah. Sekarang tempat yang menjadi resapan air jarang ditemukan apa lagi di wilayah perkotaan. Wilayah yang harusnya mejadi tempat meresapnya air tertutup oleh bangunan aspal sehingga air yang harusnya mengalami peresapan akan menggenang di bagian atas.

d. Kesadaran Masyarakat Yang Kurang Baik

⁴ Ari Sandhyavitri, dkk. *Op.cit.*, hlm. 13.

Kesadaran masyarakat untuk memperhatikan lingkungan semakin melemah, masyarakat bahkan menutup mata mengenai akibat dari mencemari lingkungan. Masyarakat tidak melakukan penanaman pohon malah mereka menebang pohon tanpa izin, meskipun masyarakat tau mengenai manfaat dari pohon tersebut buat mempertinggi taraf hidup masyarakat.

e. Daerah Daratan Yang Rendah

Dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi, yang tinggi menuju ke tempat yang tinggi ketempat yang rendah. Dataran rendah selalu mengalami banjir yang disebabkan jika air meluap, maka dataran rendah menjadi tempat yang paling dahulu di genangi air.

f. Curah Hujan Yang Tinggi

Jika volume air di lokasi itu terus bertambah disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, maka kecepatan penyerapan air akan lemah dengan kapasitas air yang terus berlebihan. Biasanya jika hujan terus turun dalam curah yang tinggi maka akan mengakibatkan banjir.

g. Membuang Sampah Sembarangan

Sampah yang dibuang di tempat permukiman warga bisa menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan masyarakat, sebut saja yaitu bisa mengakibatkan banjir, biasanya sampah yang dibuang sembarangan akan terjadi aliran sungai menjadi tersendat hingga air sungai kemudian meluap dan masuk ke permukiman masyarakat.⁵

4. Dampak yang ditimbulkan banjir

⁵ Aulia Fadhi, *Mitigasi Bencana*. (Yogyakarta: Gava Media. 2019). hlm. 37.

Banjir mempunyai akibat merugikan masyarakat, dampak tersebut dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Primer

Data primer dalam penelitian ini ialah merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian secara langsung dengan menggunakan alat pengukur observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan pengamatan secara langsung pada objek memberikan pertanyaan, mendokumentasikannya mengenai banjir di jalan PMD KM 12 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Palembang.⁶

b. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yaitu upaya masyarakat dalam mengatasi banjir.

Dampak sekunder asal dari banjir yaitu :

- 1) Air tercemar, sebagai persediaan air bersih jadi langka.
- 2) Penyakit, air yang tidak higienis mengakibatkan penyakit yang dapat menularkan.
- 3) Kelangkaan di hasil pertanian dan kuliner, terjadi sebab air yang berlebih mengakibatkan sawah serta tumbuhan jadi rusak selain itu tidak bertenaga maka akan mati sebagai akibatnya mengalami gagal panen, karena itu hasil panen serta kuliner menjadi susah untuk ditemui serta mengakibatkan naiknya harga kuliner relatif.
- 4) Transportasi, jalur transportasi jadi tidak mudah untuk ditemukan. Buat menuju ke suatu tempat lain mengalami kendala.

c. Tersier

⁶ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). hlm. 14.

Akibat tersier dianggap pula akibat jangka panjang. Akibat tersier asal insiden banjir artinya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi ditimbulkan sebab pemukiman telah mengalami kerusakan sehingga berdampak pada menurunnya minat wiraswatawan pada sektor pariwisata, selain itu kelangkaan bahan kuliner mengakibatkan naiknya harga kuliner. Adapun banjir mengakibatkan kerugian tetapi terdapat akibat positif yang ditampakkan seperti banjir terjadi pada skala yang cukup kecil maka akan dapat mengakibatkan kembali penuh air dalam tanah, menyuburkan tanah, selain itu bisa menyiapkan air yang cukup di wilayah-wilayah yang cukup kemarau yang curahnya tidak dapat ditentukan per-tahunnya. Banjir bisa berfungsi pada menyeimbangkan konsisten sungai artinya faktor yang primer pada penyesuaian keagaman pada daratan, serta memajukan berbagai jenis industri perikanan. Selain itu juga, terdapat beberapa penyebab banjir dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

a. Banjir dapat mengganggu sarana serta prasarana

Banjir bisa menghancurkan tempat tinggal, banjir juga dapat merusak sarana dan prasarana penduduk, contohnya jalan raya, dan masih banyak lagi sarana prasarana penduduk yang bisa rusak akibat banjir.

b. Banjir mengganggu kegiatan sehari-hari

Menggunakan adanya banjir, akan mengganggu kegiatan masyarakat. Sekolah terhambat, kerja pun begitu. Karena banjir kegiatan pun terhambat untuk sementara waktu.

c. Banjir dapat mencemari lingkungan sekitar kita

Ketika banjir tiba bukan cuma air, tetapi pula memberikan sampah, limbah pabrik, minyak (seperti bensin, solar, oli maupun minyak tanah).

d. Menghambat Transportasi Darat

Jalan raya yang biasa dilewati oleh kendaraan pun juga bisa bahkan sering terkena banjir, ketika air banjir mengenai jalan-jalan tersebut berdampak pada transportasi darat yang setiap harinya lalu lalang. Air yang menggenang tersebut menghambat jalannya kendaraan, tidak bisa melaju cepaat sehingga terjadi penumpukan kendaraan dan terjadilah kemacetan, bahkan air banjir bisa merusak mesin kendaraan bermotor.

5. Pengendalian Banjir

Terdapat bagai hal yang bisa diterapkan menjadi usaha dalam mengendalikan banjir. Termasuk usaha pengendalian ini wajib dilakukan oleh semua pihak supaya berakibat hasil yang memuaskan. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk pengendalian banjir ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengerukan pada aliran air yang sudah ngalami dangkalan supaya jumlah tampungan volume air lebih besar.
- b. Menciptakan sistem memantau serta pemberitahuan banjir yang sesuai di daerah yang sering terkena banjir.
- c. Tidak membuang sampah asal-asalan ke sirkulasi parit atau selokan.
- d. Menyediakan tempat khusus peresapan air sebagai akibatnya air yang terdapat pada permukaan tidak keluar ke batasnya. Selain itu, lubang biopori dan lubang resapan juga dapat di buat agar air pada permukaan akan cepat masuk ke dalam tanah.⁷

⁷ Aulia Fadhli, *Mitigasi Bencana*. (Yogyakarta: Gava Media. 2019). hlm. 40.

6. Kesadaran Individu Dalam Masyarakat

Kesadaran orang dalam khalayak tentang tempat kehidupan dan keindahannya ialah hal yang teramat penting dimana pencemaran dan hancurnya lingkungan ialah hal yang susah di jauhan. Kesadaran khalayak yang terhasil bagian tingkah laku kawasan maupun tingkah laku keunggulan lainnya adalah hal lainnya ialah hal yang begitu dipentingkan agar apa yang di perlukan dalam mendukung apa di lakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan lingkungannya. Kesadaran khalayak yang terhasil bagian dalam tingkah laku kawasan maupun tingkah laku keunggulan lainnya, akan tetapi ini sudah sudah tanggung jawab individu kepada memuliakan peruntungan-peruntungan kelas lain. Hak masyarakat ialah guna menikmati dan mempunyai kesetaraan alami. Supaya kegiatan yang sifatnya cuma merusak sebaiknya di hindari prespektif ini. Oleh karena itu, gerak-gerik persekutuan yang semata-mata butuh menjangkau nilai diri saja seharusnya harus meletakkan toleransi ini. Dengan begitu kita bisa mengatakan bahwa kesadaran masyarakat akan lingkungannya ialah suatu bentuk dari toleransi ini. Toleransi ialah putaran pecah hasil regular kehidupan berikut seperti insan sosial. Melanggar konsekuensi ini juga berarti melanggar etika berkehidupan bersama. Seperti dikatakan Plato bahwa manusia adalah insan sosial yang teristiadat menghargai satu dan lainnya. Demikian juga halnya dengan perspektif lingkungan, bagian yang serupa juga berlaku disini.⁸ Kondisi senyatanya dari masyarakat kita mengenai kesadaran lingkungan hidup ini gelagatnya masih serupa seperti apa yang dikatakan P. Joko Subagyo serupa bersama ini, kedatangan sejumlah bidang yang bisa kita perhatikan:

⁸Rusmin Tumanggor,Dkk. *Imu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010). hlm. 184.

- a. Rasa *tepo seliro* relatif dan tinggi serta tidak terlalu butuh menghambat.
- b. Tak mempertimbangkan dampak yang akan terjadi, sepanjang kehidupann saat ini masih berlangsung dengan normal.
- c. Kesadaran melapor (bila terdapat babak-babak yang tidak berkompromi dan dianggap seperti melanggar hukum lingkungan) gelagatnya masih kurang. Akan mengakibatkan problem lingkungan semakin panjang.
- d. Tanggung awab tentang cakrawala teristiadat perbaiki ditingkatkan balik.

Buat membahas hal ini, maka pada bab ini kita akan membahas pada salah satu jenis perusakan lingkungan, yaitu pengotoran lingkungan baik udara juga air dan sekaligus membahas tentang untuk menanggulangnya, sebagai bentuk perjuangan atau tindakan.

7. Pencemaran Lingkungan

a. Pengertian Pencemaran Lingkungan

Pencemaran ialah makhluk hidup, energi, materi, atau faktor lain yang merembes atau dimasukkan ke dalam air, udara, tanah atau berubahnya tatanan (komposisi) air udara tanah oleh rancangan jiwa atau taktik alam, sebagai akibatnya kualitas, udara, air, tanah menjadi kurang dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pencemaran tak jarang disebut polusi.

b. Sumber-Sumber Pencemaran

Pencemaran lingkungan pada umumnya berasal dari kegiatan transportasi, industri, pembangkit listrik, pembakaran (perapian, kompor, dan lain-lain), gas buang pabrik dan tempat tinggal dan sebagainya. Di amping itu, pencemaran lingkungan juga bisa berasal dari sumber alami, gunung berapi, rawa-rawa serta bakaran hutan.⁹

⁹ Sodiq Mochammad. *Ilmu Kealaman Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). hlm. 233.

8. Pengendalian Pencemaran

Salah satu akibat adanya pencemaran merupakan perubahan tatanan lingkungan alam atau ekosistem yang sebelumnya secara alami sudah terjadi. Akibat lainnya adalah tidak atau kurang berfungsi satu atau beberapa elemen lingkungan dikarenakan kegiatan manusia yang menyebabkan pencemaran. Menyadari bahwa setiap kegiatan pada dasar menyebabkan akibat terhadap lingkungan hidup, maka perlu menggunakan asumsi di perencanaan awal, sehingga bisa menggunakan cara mempersiapkan langkah pencegahan juga penanggulangan.

Dalam UU No. 23/1997 dengan pokok pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) Pasal 14 ayat 2 menyatakan bahwa disamping ketentuan tentang baku mutu tentang lingkungan hidup, ketentuan mengenai pencegahan dan penanggulangan pencemaran, dalam Pasal 17 UULH dinyatakan bahwa ketentuan dan penanggulangan perusakan dan pencemaran lingkungan hidup beserta pengawasannya yang dilakukan secara menyeluruh ditetapkan peraturan perundangan. Guna melihat kepedulian pemerintah dalam hal penyelamatan lingkungan hidup, maka masyarakatpun harus mendukung sekaligus mengontrol dari pelaksanaan berbagai kebijakan itu.¹⁰

9. Kesadaran Masyarakat

¹⁰ Rusmin Tumanggor. *Imu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010). hlm.189-192.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam lingkungan merupakan faktor penyebab terjadinya banjir. Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan yang rendah cenderung tak peduli akan keadaan lingkungan sekitar dan tidak peduli akan dampak yang dihasilkan dari kurangnya kesadaran lingkungan.

Secara harafiah “Kesadaran” dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, rasa ingin mengetahui dan mengerti. Khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja (1984:46) menyatakan bahwa “Kita sadar jika tahu, mengerti, insyaf dan yakin tentang kondisi tertentu”. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakatnya itu sendiri yang lahir dari kebiasaan masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan dan peranan pemerintahnya.

Teori Kesadaran Kolektif (Emile Durkheim)

Teori kesadaran kolektif Emile Durkheim didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama (collective consciousness), yang merujuk pada “upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi banjir di jalan PMD KM 12 kelurahan Sukodadi kecamatan Sukarame Palembang”. Teori kesadaran kolektif mencakup kesadaran individual, norma-norma sosial dan perilaku sosial. Teori kesadaran kolektif di suatu masyarakat merupakan nilai-nilai yang memiliki sifat memaksa agar masyarakat bertindak dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Kesadaran kolektif merupakan bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat menciptakan dan melestarikan kebersihan lingkungan dalam kurun waktu yang lama.

Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Teori tindakan sosial Max Weber tentang tindakan Instrumen Rasional. Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat sekitarnya.¹¹

Kesadaran masyarakat dalam minimasi bencana banjir. Oleh karena itu diperlukan beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Peringatan bahaya banjir disebabkan di tingkat desa/kelurahan.
- 2) Kerja bakti buat perbaiki dasar dan tebing sungai, membersihkan kotoran yang menyumbat saluran air, membentuk tanggul menggunakan karung-karung pasir atau bebatuan, menanam bantaran sungai.
- 3). Planing memulihkan pertanian pasca banjir, antara lain menggunakan menyimpan benih dan persediaan lain di daerah yang paling aman dan ini dijadikan tradisi.

Program buat menggugah kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir, meliputi :

- 1). Menjelaskan perihal fungsi bantaran sungai serta jalur banjir, lokasinya serta pola siklus hidrologi.
- 2).Menggugah kesadaran masyarakat perihal arti penting rencana dan latihan–latihan penanggulangan serta pengungsian.
- 3).Mendorong tanggung jawab perorangan atas pencegahan serta penanggulangan banjir dalam kehidupan sehari–hari.¹²

¹¹ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Makasar: PT Rajagrafindo Persada 2018). hlm. 59.

¹² Sebastian, Ligal, Pendekatan dan Penanggulan Banjir, *Jurnal Ilmiah*, Volume 08 No. 02, Juli, 2008.

Tingkatan Kesadaran

Menurut Adid tingkat kesadaran masyarakat akan menimbulkan partisipasi dari masyarakat buat ikut mengelola lingkungan. Partisipasi merupakan kemampuan buat masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan (keterpaduan) teratur buat menanggapi kondisi lingkungan sebagai akibatnya masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika dari yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut.

Kesadaran dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Kesadaran Pasif, kesadaran pasif ialah keadaan dimana seorang individu sikap mendapatkan segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal juga eksternal.
2. Kesadaran Aktif, kesadaran aktif ialah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif, mencari, dan bisa menyeleksi stimulus yang diberikan.